



Peran Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di Universitas dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045

Syifa Mudrikah^{*1}, Uman Suherman², Yusi Riksa Yustiana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: syifamudrikah22@upi.edu, umans@upi.edu, yusiriksa@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-15	<p>This research aims to understand the role of BKPK (Guidance and Career Development) in universities in preparing students to face personal, social, emotional, academic challenges, and providing support for the Golden Generation 2045 phase. The study explores how BKPK assists students in developing adjustment skills, overcoming problems, and enhancing readiness to face a future full of challenges. The research methodology used is a qualitative method with a focus on interviews. Researchers interviewed faculty members and BKPK staff at the University to understand the role, strategies, and practices of BKPK in developing students' character. The interview data were qualitatively analyzed to comprehend the role of BKPK in preparing the nation's character towards the 2045 generation. The role of BKPK in universities is crucial in preparing the nation's character towards the golden generation of 2045. The effective implementation of BKPK programs can significantly contribute to shaping a strong national character and planning careers. To achieve these goals, greater attention is needed in the development and improvement of BKPK programs. This study found that the role of BKPK in universities is vital in preparing the nation's character towards the golden generation of 2045. The effective implementation of BKPK programs can help shape a strong character and plan successful careers for students. Therefore, greater attention is required in the development and improvement of BKPK programs at universities to achieve these goals.</p>
Keywords: <i>Guidance and Career Development (BKPK); Character; The Golden Generation of 2045.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-15	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BKPK (Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir) di universitas dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan pribadi, sosial, emosional, akademik, serta memberikan dukungan untuk fase Generasi Emas 2045. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana BKPK membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penyesuaian, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus wawancara. Peneliti mewawancarai dosen dan staff pengelola BKPK di Universitas untuk memahami peran, strategi, dan praktik BKPK dalam pengembangan karakter mahasiswa. Data wawancara dianalisis kualitatif untuk memahami peran BKPK dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi 2045. Peran BKPK di universitas penting dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Implementasi program-program BKPK yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan merencanakan karir, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan dan peningkatan program BKPK. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran BKPK di universitas sangat penting dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Implementasi program BKPK yang efektif dapat membantu membentuk karakter kuat dan merencanakan karir sukses bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih dalam pengembangan dan peningkatan program BKPK di universitas untuk mencapai tujuan tersebut.</p>
Kata kunci: <i>Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK); Karakter; Generasi Emas 2045.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki visi untuk menjadi bangsa yang maju dan memiliki generasi emas pada tahun 2045. Generasi emas ini merupakan generasi yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu bersaing di tingkat global. Untuk mencapai visi tersebut, peran

Badan Bimbingan, Konseling, dan Pengembangan Karir (BKPK) di lingkungan Universitas sangatlah penting.

Untuk mewujudkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045, diperlukan perencanaan yang matang guna menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, modern, serta

meningkatkan martabat bangsa. Keberhasilan dalam mengembangkan masyarakat akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Pengembangan masyarakat ini melibatkan berbagai dimensi yang luas, seperti dimensi akademik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Diana, 2022). Pada tahun 2045, Indonesia akan memasuki kebangkitan kedua setelah 100 tahun merdeka. Hal ini menjadi latar belakang bagi munculnya generasi emas. Saat ini merupakan waktu yang tepat bagi sektor pendidikan untuk berperan dalam menciptakan generasi emas Indonesia. Momentum ini memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk mengatur pendidikan berkualitas dengan sebaik-baiknya (Darman, 2017).

Pendidikan sebenarnya tidak hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga tentang mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*). Pendidikan yang seimbang adalah yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan anggota masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab, sekaligus memenuhi kebutuhan perkembangan individu dalam membantu mereka berkembang secara optimal. Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan menjadi pilar penting untuk menegakkan pendidikan di Indonesia (Aminah, 2018).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 memiliki tujuan untuk tidak hanya menciptakan individu Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter yang kuat. Hal ini bertujuan agar generasi bangsa yang lahir dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menurut Samani dan Hariyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan dan kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang mereka buat (Aminah, 2018).

Pembentukan karakter yang kuat dan positif tidak berhenti hanya di dunia pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan juga berada pada jenjang perkuliahan, peran Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Karir (BKPK) di universitas menjadi sangat penting. BKPK di universitas memiliki fokus yang lebih spesifik

dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Mereka memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan non-akademik yang mereka hadapi. Keberadaan BKPK di universitas sangat penting dalam penyiapan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Melalui BKPK, mahasiswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, etika kerja, tanggung jawab, dan semangat berprestasi. Dengan memiliki karakter yang kuat dan positif, generasi emas 2045 akan menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan mampu menghadapi berbagai tantangan global.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, perguruan tinggi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan menjadi profesional sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa di perguruan tinggi diberikan tuntutan dan tanggung jawab, terutama dalam bidang akademik (Fiqri & Yusri, 2020). Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah dalam perkembangan studi mereka. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mandiri dalam belajar, memilih program studi, dan mengelola diri mereka sendiri. Namun, tidak semua mahasiswa dapat menghadapi tantangan ini dengan lancar. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling yang sistematis dan berdasarkan prinsip "Tut Wuri Handayani" sangat dibutuhkan. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat dibagi menjadi masalah akademik dan masalah sosial-pribadi. Masalah akademik melibatkan hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan belajar, sementara masalah sosial-pribadi melibatkan kesulitan dalam mengelola kehidupan pribadi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di kampus dan juga tempat tinggal (Kamaruzzaman & Sulistiawan, 2020).

Badan BKPK (Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir) menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa dan *civitas* akademika UPI. Layanan ini mencakup bidang akademik, karir, pribadi, dan sosial. Layanan konseling yang diberikan oleh Badan BKPK dijalankan oleh konselor atau psikolog profesional (CDC, 2023). Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa dan seluruh komponen

yang ada di kampus dalam mengembangkan diri dan mengatasi masalah akademik serta masalah sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Layanan bimbingan ini mencakup bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing pada tingkat jurusan/program studi, serta bimbingan sosial-pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan dan konseling pada tingkat jurusan/program studi, fakultas, dan universitas. Badan Bimbingan dan Konseling & Pengembangan Karir (BKPK) memberikan pelayanan kepada semua mahasiswa aktif, pegawai, dan dosen yang mengalami masalah dan membutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahannya. Tujuan BKPK adalah memberikan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu agar mereka dapat mengatasi permasalahan dan mencapai perkembangan yang optimal di lingkungan kampus (Kamaruzzaman & Sulistiawan, 2020).

Salah satu fungsi penting dari Bimbingan dan Konseling adalah fungsi pengembangan, yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai perkembangan kepribadian yang optimal. Dalam fungsi ini, Bimbingan dan Konseling berharap agar mahasiswa dapat mengembangkan diri mereka secara pribadi, sehingga mereka menjadi individu yang mampu mengatasi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Ketika seorang mahasiswa telah berhasil mengembangkan kepribadian mereka dengan baik, mereka akan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi dengan lebih mudah dan efektif (Andriyaniputri, Jamain, & Permatasari, 2022).

Tujuan bimbingan di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa dalam proses perkembangannya selama berada di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mencegah mahasiswa menghadapi kesulitan yang dapat menghambat perkembangan mereka, membantu mereka mengatasi kesulitan yang mungkin timbul, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi, serta membantu mereka menentukan arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan bertujuan untuk memberikan dukungan dan panduan yang diperlukan agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka selama studi di perguruan tinggi (Nastiti & Habibah, 2016).

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait karir, pendidikan, dan masalah pendidikan lainnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan akademik dan sosial mahasiswa. Bimbingan dan konseling memberikan dukungan, informasi, dan panduan kepada mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dalam aspek pendidikan dan sosial. (Nastiti & Habibah, 2016). Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan akademik dan membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Bimbingan dan konseling memberikan arahan dan panduan kepada mahasiswa untuk mengembangkan optimisme dan mendapatkan dukungan sosial. Tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Andriyaniputri, Jamain, & Permatasari, 2022).

Dalam Perguruan Tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan terus berkembang menuntut mahasiswa untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan mereka sebagai generasi penerus. Mahasiswa berada pada tahap perkembangan remaja akhir yang memasuki dewasa awal. Salah satu tugas penting dalam perkembangan mereka adalah untuk mengenali dan menerima kemampuan diri mereka sendiri. Kemampuan diri ini merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan secara independen tanpa terpengaruh oleh orang lain, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain (Asni & Sagita, 2019).

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan proses yang berkelanjutan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri. Melalui bimbingan dan konseling, mahasiswa didorong untuk dapat mengenali potensi dan kebutuhan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengarahkan diri sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari bimbingan dan konseling ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam memahami diri dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial (Tanjung, 2019).

Pentingnya bimbingan konseling di perguruan tinggi tidak hanya didasarkan pada undang-undang, tetapi lebih fokus pada upaya memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengembangkan

potensi diri mereka atau mencapai perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. (Kamaruzzaman & Sulistiawan, 2020).

Sebelum melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, terutama oleh petugas ahli layanan/konselor, penting bagi mereka untuk memahami tugas perkembangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mencapai perkembangan maksimal. Aspek perkembangan pada masa dewasa awal meliputi memulai bekerja, memilih pasangan hidup, belajar hidup bersama pasangan, mempersiapkan pernikahan, memelihara anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan menemukan kelompok sosial yang sesuai. Pemahaman ini penting bagi praktisi atau petugas layanan bimbingan dan konseling untuk mengevaluasi perkembangan yang telah dicapai oleh mahasiswa (Yusuf & Sugandhi, 2020).

Untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, tenaga yang melaksanakan layanan tersebut harus memiliki kualifikasi akademik magister atau doktor di bidang bimbingan dan konseling atau psikologi. Hal ini penting agar bantuan yang diberikan dapat dilakukan secara profesional oleh tenaga yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai. Dengan tenaga ahli yang sesuai, tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dapat tercapai secara optimal. (Yusuf & Sugandhi, 2020). Pernyataan tersebut didasarkan pada pandangan Fauziah dan Hartanto yang menyatakan bahwa krisis yang dialami oleh mahasiswa dapat memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada cara mahasiswa menghadapi krisis tersebut. (Fauziah & Hartanto, 2020). Selain tenaga ahli, dosen pembimbing akademik juga memiliki tanggung jawab dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Mereka ditunjuk untuk mendampingi mahasiswa sejak awal masuk hingga lulus. Tugas pembimbing akademik meliputi memberikan bimbingan dalam hal akademik dan non-akademik, serta berkoordinasi dengan tenaga ahli lainnya.

Bimbingan konseling adalah proses di mana konselor menyampaikan nilai-nilai kepada konseli melalui interaksi pendidikan, dengan tujuan mengembangkan kemandirian konseli. Tujuan sebenarnya dari bimbingan konseling adalah membantu konseli dalam menjadi dirinya sendiri, yaitu membantu mereka dalam menentukan apa yang dapat mereka lakukan dan bagaimana mereka harus menjadi, sambil

mencapai kedamaian dalam keberadaan mereka. Proses bimbingan konseling digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, di mana terdapat suasana yang mendidik dalam interaksi antara konselor dan konseli. (Suranata, Dharsana, Suarni, & Paramartha, 2022).

Menurut Young, tujuan konseling di perguruan tinggi meliputi berbagai aspek. Tujuan pertama adalah membantu mahasiswa dalam membuat keputusan terkait pilihan karier, program pendidikan, dan masalah pendidikan lainnya. Tujuan kedua adalah mendorong mahasiswa untuk aktif berinteraksi dengan orang lain, seperti teman sebaya, dosen, dan orang tua. Selain itu, tujuan konseling juga mencakup membantu mahasiswa dalam memahami dan menerima diri mereka sendiri serta meningkatkan keterampilan baik dalam bidang akademik maupun sosial. Terakhir, tujuan konseling adalah memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menghadapi dan mengatasi krisis emosional yang mereka alami (Nastiti & Habibah, 2016).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selaras dengan itu, tujuan bimbingan dan konseling sebagai bidang ilmu juga sejalan dengan tujuan tersebut (Habsy, 2017). Layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan memberikan kesempatan bagi individu, termasuk mahasiswa, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berkualitas. Untuk mencapai hal ini, diperlukan persiapan yang baik dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dan teknologi, tetapi juga melibatkan peningkatan profesionalisme dan manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, serta pengembangan kemampuan mahasiswa untuk membantu diri mereka sendiri dalam mengambil keputusan dan mencapai tujuan mereka. (Aqib, 2020).

Program konseling karir yang komprehensif di semua jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, merupakan strategi penting untuk membantu individu dalam menghadapi peralihan ke dunia kerja. Intervensi pengembangan karir yang efektif harus dimulai sejak dini dan terus dikembangkan secara berkelanjutan hingga dewasa. Upaya untuk mengintervensi proses karir sepanjang rentang

kehidupan dapat mempercepat dan memperkuat pemahaman tentang diri dan dunia kerja. Melalui program konseling karir, mahasiswa harus dipersiapkan untuk menghadapi perubahan tren kerja dengan kreativitas, fleksibilitas, dan adaptabilitas. Dalam konteks ini, konseli perlu memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan karir yang cepat, tepat, dan efektif dengan memperkuat orientasi karir mereka (Nurillah, 2017).

BKPK di Universitas memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka, mengatasi masalah, dan mencapai keberhasilan pribadi, akademik, serta karir. Melalui BKPK, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan, konseling, dan informasi yang relevan untuk membantu mereka merencanakan dan mengelola karir mereka dengan baik. Karakter merupakan akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai kebaikan dan digunakan sebagai dasar dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan melalui pikiran dan perbuatan, melalui proses pikiran dan tindakan yang berulang. Karakter juga dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembentukan kebiasaan. Karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan kebiasaan individu (Kurniawan & Setiyowati, 2021).

Berdasarkan pada kebutuhan akan pembangunan karakter bangsa yang kuat dan berkualitas di era modern, generasi muda merupakan aset berharga bagi perkembangan negara, dan oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling dan pengembangan karir (BKPK) di universitas menjadi sangat penting. Di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan diri dan merencanakan karir mereka. BKPK di universitas memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan ini dan mempersiapkan mereka menjadi generasi emas pada tahun 2045.

Melalui program-program BKPK yang efektif, mahasiswa dapat mengembangkan karakteristik penting seperti kepemimpinan, kreativitas, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi. BKPK juga memberikan dukungan dalam menghadapi stres akademik, penyesuaian sosial, dan masalah pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa.

Selain itu, BKPK di universitas juga berperan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Dengan memberikan informasi tentang peluang karir, pelatihan keterampilan, dan pengalaman kerja, BKPK dapat membantu mahasiswa merencanakan karir yang sukses dan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar kerja. Dalam konteks generasi emas 2045, di mana Indonesia diharapkan menjadi negara maju dan berdaya saing tinggi, peran BKPK di universitas menjadi semakin penting. Dengan memaksimalkan peran BKPK, universitas dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Peran BKPK dalam penyiapan karakter bangsa sangatlah penting. BKPK di Universitas dapat membantu mahasiswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka, mengatasi hambatan dan tantangan yang mereka hadapi, serta membantu mereka merencanakan masa depan karir mereka dengan baik. Dalam konteks generasi emas 2045, BKPK di Universitas dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat, seperti ketahanan mental, kemandirian, kepemimpinan, empati, dan integritas.

Selain itu, BKPK di Universitas juga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di dunia kerja yang semakin kompleks. BKPK dapat memberikan informasi tentang peluang karir, membantu mahasiswa dalam membangun jaringan profesional, memberikan bimbingan dalam mengambil keputusan karir, serta menyediakan program pengembangan diri yang relevan. Dengan adanya peran yang kuat dari BKPK di Universitas, diharapkan generasi emas 2045 dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mahasiswa akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa dan menghadapi tantangan global.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peran Badan Bimbingan, Konseling, dan Pengembangan Karir (BKPK) di Universitas dalam penyiapan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam peran BKPK dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat, mengatasi tantangan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan karir yang sukses. Peneliti juga bertujuan untuk mengidentifikasi

strategi dan program yang efektif dalam pengembangan karir melalui BKPK di Universitas serta memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan BKPK di Universitas secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran BKPK dalam mencapai visi generasi emas 2045 dan berkontribusi positif dalam pengembangan karakter mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan dosen atau staf pengelola Badan Bimbingan Konseling, dan Pengembangan Karir (BKPK) di Universitas. Wawancara langsung dilakukan dengan responden di kantor BKPK untuk mengetahui peran, strategi, dan praktik BKPK dalam membantu pengembangan karakter mahasiswa. Selama wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama tanggapan dari dosen atau staf BKPK dan juga mengajukan pertanyaan tambahan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Data wawancara dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mencari pola, tema, dan kesimpulan. Metode wawancara kualitatif ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan praktik BKPK dalam pengembangan karakter mahasiswa. Hasil wawancara ini akan memberikan wawasan berharga dan rekomendasi untuk meningkatkan layanan BKPK dalam membantu mahasiswa dalam pengembangan karakter mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di universitas memiliki kontribusi yang krusial dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Dalam wawancara dengan pengelola BKPK, mereka menyatakan, "Kami memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan program-program yang efektif untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan merencanakan karir yang sukses." Salah satu peran utama BKPK adalah membantu mahasiswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Melalui tes psikologi dan konseling individu, BKPK membantu mahasiswa mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mahasiswa dapat

memilih bidang studi dan karir yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. BKPK juga memberikan bimbingan karir kepada mahasiswa, memberikan informasi tentang tren karir, peluang kerja, dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja saat ini.

Selain itu, BKPK juga berperan penting dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Melalui pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptabilitas. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja yang terus berkembang, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja secara efektif dengan orang lain sangat dihargai. BKPK juga menyelenggarakan program pengembangan karakter yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai positif, etika kerja, dan tanggung jawab sosial pada mahasiswa. Melalui kegiatan seperti magang, kunjungan industri, dan kerjasama dengan mitra eksternal, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja dan memperluas jaringan profesional mereka.

Selain itu, BKPK juga membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi, emosional, dan akademik melalui layanan konseling yang disediakan. Dalam sesi konseling, mahasiswa dapat berbicara tentang stres, kecemasan, depresi, atau masalah lain yang mereka hadapi. BKPK memberikan dukungan dan bimbingan dalam mengatasi konflik interpersonal, meningkatkan keterampilan manajemen waktu, dan mengembangkan pola pikir yang positif. Pengelola BKPK juga menjelaskan bahwa mereka secara aktif bekerjasama dengan dosen dan staf universitas untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada mahasiswa. Salah satu pengelola BKPK menyampaikan, "Kami berkomitmen untuk memberikan dukungan dalam mengatasi stres akademik, penyesuaian sosial, dan masalah pribadi yang dihadapi oleh mahasiswa." Mereka memahami bahwa tantangan ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan persiapan karir mahasiswa.

Untuk mencapai manusia yang bermutu, tidak hanya mahasiswa yang perlu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologinya, tetapi juga perlu dilakukan peningkatan kebermutuan tenaga pendidik. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan diri mereka dan mengatasi

masalah akademik serta masalah sosial-pribadi yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik mereka. Layanan bimbingan ini juga mencakup bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik. Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) memiliki program *Achievement Motivation Training* (AMT) sebagai bagian dari layanan mereka. Program ini difokuskan pada para dosen pembimbing akademik, karena mereka dianggap sebagai ujung tombak dalam layanan BKPK. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa para dosen pembimbing akademik mampu melakukan pendekatan yang tepat terhadap mahasiswa, membantu mereka dalam perjalanan akademik, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa.

AMT merupakan bagian integral dari BKPK yang dirancang khusus untuk meningkatkan motivasi prestasi mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada dosen pembimbing akademik agar mereka dapat menginspirasi dan membantu mahasiswa dalam mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dan pribadi yang mereka hadapi. Dosen pembimbing akademik dilengkapi dengan keterampilan dan juga pengetahuan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama perjalanan akademik mereka.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengelola BKPK memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Seorang pengelola BKPK menjelaskan, "Pemahaman yang mendalam tentang mahasiswa membantu kami merancang program-program yang relevan dan efektif dalam membantu mereka mengembangkan karakter dan merencanakan karir." Hal ini menunjukkan bahwa pengelola BKPK berusaha untuk menyesuaikan program-program mereka dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Selain itu, pengelola BKPK berperan sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa mengakses informasi tentang peluang karir, pelatihan keterampilan, dan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan persiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Seorang pengelola BKPK menjelaskan, "Kami berupaya menjembatani mahasiswa dengan informasi yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan karir mereka

dengan baik." Dengan adanya akses yang mudah terhadap informasi ini, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perkembangan karir mereka.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pengelola BKPK menjalin kemitraan dengan industri dan organisasi luar untuk memberikan kesempatan magang, kerja sama proyek, dan pelatihan tambahan bagi mahasiswa. Seorang pengelola BKPK menjelaskan, "Kami berusaha untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman yang berharga yang dapat memperkuat karir mereka di masa depan." Kerja sama dengan pihak luar ini memberikan mahasiswa peluang untuk mengembangkan keterampilan praktis dan memperluas jaringan profesional mereka.

Mahasiswa juga menekankan bahwa program-program BKPK di universitas memberikan dukungan yang signifikan dalam mengatasi stres akademik, penyesuaian sosial, dan masalah pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Program BKPK membantu kami dalam menghadapi tantangan akademik dan memberikan kami alat yang dibutuhkan untuk mengatasi stres dan tekanan yang kami hadapi." Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan bahwa melalui program BKPK, mereka dapat mengembangkan karakteristik penting seperti kepemimpinan, kreativitas, etika kerja, dan juga kemampuan beradaptasi. Seorang mahasiswa menjelaskan, "Melalui program BKPK, kami diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kreativitas dalam mencari solusi, dan memiliki etika kerja yang kuat."

Hasil penelitian yang kita bahas tadi menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di universitas telah sepenuhnya sesuai dengan konsep dasar yang seharusnya. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa telah berhasil dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat dan program yang komprehensif, BKPK di universitas kita telah mampu memberikan dukungan yang efektif dan membantu mahasiswa mencapai potensi terbaik mereka.

Hasil wawancara ini menegaskan pentingnya peran BKPK di universitas dalam membantu mahasiswa mengembangkan diri dan meraih kesuksesan karir. Program-program BKPK yang efektif memberikan dukungan yang komprehensif dalam menghadapi tantangan akademik dan pribadi, sambil membantu mahasiswa

mengembangkan karakteristik penting yang dibutuhkan untuk masa depan yang sukses. Dengan informasi dan saran yang diberikan oleh BKPK, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja dan memperoleh keunggulan kompetitif.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari wawancara ini menegaskan pentingnya peran Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir di universitas dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Implementasi program-program BKPK yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan merencanakan karir yang sukses bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan dan peningkatan program BKPK di universitas untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kesimpulan, peran BKPK dalam penyiapan karakter bangsa menuju generasi emas 2045 sangatlah penting. Melalui bimbingan karir, pengembangan potensi dan keterampilan, program pengembangan karakter, dan layanan konseling, BKPK membantu mahasiswa menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Dengan adanya peran BKPK yang kuat, diharapkan generasi emas 2045 akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat, kompeten, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan masyarakat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyoroti peran yang sangat positif dari Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di universitas dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Implementasi program BKPK yang ada telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penyesuaian, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BKPK memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan merencanakan karir yang sukses bagi mahasiswa.

B. Saran

Dalam konteks ini, dapat dianjurkan untuk BKPK agar mempertahankan dan mengembangkan program-program BKPK yang ada. Dengan demikian, diharapkan generasi emas 2045 dapat terbentuk dengan karakter yang

tangguh dan siap menghadapi perubahan dunia yang dinamis. Kesimpulan ini menegaskan bahwa BKPK di universitas memiliki peran yang sangat positif dalam mempersiapkan karakter bangsa menuju generasi emas 2045. Menjaga dan mengembangkan program BKPK yang sudah ada merupakan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 99-103.
- Andriyaniputri, A., Jamain, R. R., & Permatasari, N. (2022). Kontribusi Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Ilmu Pendidikan. *Jurnal NOR Nusantara Research*, 264-281.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya.
- Asni, & Sagita, D. D. (2019). Urgensi UPT BK dalam Mengentaskan Permasalahan Mahasiswa UHAMKA. *Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia* (p. 227). Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia .
- Beiter, R. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorder*, 90-96.
- Brunner, J. L., Wallace, D. L., Reyman, L. S., Sellers, J. J., & McCabe, A. G. (2014). College Counseling Today: Contemporary Students and How Counseling Centers Meet Their Needs. *Journal of College Students Psychotherapy*, 257-324.
- CDC. (2023, Desember 10). *CAREER DEVELOPMENT CENTER*. Retrieved from [cdc.upi.edu: https://cdc.upi.edu/layanan](https://cdc.upi.edu/layanan)
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 73-87.
- Diana, N. (2022). Generasi Indonesia Emas 2045 : Relasi Gender yang Harmonis dan

- Berkeadilan. *Konferensi Nasional Gender dan Gerakan Sosial* (p. 741). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Fatan Palembang.
- Fauziah, M., & Hartanto, D. (2020). Profil Pengalaman Situasi Krisis Pada Mahasiswa. *PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY* (pp. 84-90). Surabaya: OJS ABKIN JATIM.
- Fiqri, S. A., & Yusri. (2020). Optimism of Guidance Students in Completing Thesis. *Jurnal Neo Konseling*, 1-7.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 1-7.
- Ismaya, B., & Abdulloh. (2015). Efektivitas Layanan Bidang Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 35-57.
- Kamaruzzaman, & Sulistiawan, H. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 221-231.
- Kurniawan, M. W., & Setiyowati, R. (2021). Analisis Model Pembentukan Nilai-Nilai Karakter di SMA N1 Malang. *Integralistik*, 75-82.
- Nastiti, D., & Habibah, N. (2016). Studi Eksplorasi tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa di UMSIDA. *Jurnal psikologia*, 52-78.
- Nastiti, D., & Habibah, N. (2016). Studi Eksplorasi Tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa di UMSIDA. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 52-78.
- Nurillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal Innovative Counseling*, 67-85.
- Siamah, N. L., & Wiyono, B. D. (2018). Evaluasi Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Model Discrepancy SMAN Se-Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 149-157.
- Suranata, K., Dharsana, I., Suarni, N. K., & Paramartha, W. E. (2022). *Konseling Untuk Membangun Ketahanan Psikologis Dan Kebahagiaan*. Paaland Sidemouan: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Tanjung, R. F. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengoptimalan Keterampilan Mengingat Mahasiswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 75-83.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.